



Pandemi Covid-19 Dalam Risiko Masyarakat Kontemporer

Halimatuz Zahro

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember, Jawa Timur, Indonesia

Email: Halimatuzzahro219@gmail.com

Sri Devi Januarifka Fitria

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember, Jawa Timur, Indonesia

Email: Sridevifitri@gmail.com

Yuan Amukti Palupi

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember, Jawa Timur, Indonesia

Email: Yuanapalupi22@gmail.com

Korespondensi penulis: Halimatuzzahro219@gmail.com

Abstract. *The Covid - 19 pandemic is a disaster that occurs quickly and thoroughly. This pandemic affects not only health, but also the economic, cultural, social and political education fields. The existence of the Covid - 19 pandemic makes people live in conditions of risk. Society will face terrible threats such as the spread of viruses and other threats. The consequences of the emergence of the Covid - 19 virus have caused social anxiety in society. This raises serious concern because this virus is increasingly spreading, including in areas where there are few positive confirmed cases of Covid - 19 itself. There are so many threats of Covid 19 that great attention is needed for the perception of own risk in decision making. The current situation shows that society has become a risky society. Where people are at risk themselves are vulnerable people. Community life will be colored by risks that can affect society. This article tries to analyze the context of the covid - 19 pandemic in at-risk communities by using a sociological perspective of at-risk communities, especially in the covid - 19 pandemic. This Covid - 19 pandemic also shows that society is not ready to face the Covid 19 disaster which occurred as a whole and not a single country that can avoid the impact of Covid - 19. In addition, this article shows that the pandemic affects all classes in society and affects people from young to old*

Keywords: Covid-19 pandemic, community, risk, disaster, ulrick beck

Abstrak. Pandemi Covid - 19 merupakan suatu bencana yang terjadi secara cepat dan menyeluruh. Pandemi ini berpengaruh tidak hanya bagi kesehatan, namun juga pada bidang ekonomi, budaya, pendidikan sosial serta politik . Adanya pandemi covid - 19 ini membuat masyarakat hidup dalam kondisi resiko. Masyarakat akan dihadapi ancaman- ancaman yang mengerikan seperti penyebaran virus dan ancaman lainnya. Adanya konsekuensi dari munculnya virus Covid-19 ini menimbulkan kecemasan sosial di tengah masyarakat. Hal itu menimbulkan keprihatinan yang

Received Maret 20, 2023; Revised April 03, 2023; Accepted Mei 17, 2023

* Halimatuz Zahro, Halimatuzzahro219@gmail.com

serius karena virus ini semakin menyebar tak terkecuali pada wilayah yang minim kasus konfirmasi positif Covid-19 sendiri. Banyaknya ancaman Covid-19 sehingga perlu perhatian yang besar guna persepsi risiko sendiri dalam pengambilan keputusan. Situasi saat ini memperlihatkan bahwa masyarakat sudah menjadi masyarakat yang berisiko. Dimana masyarakat berisiko sendiri itu masyarakat yang rentan. Kehidupan masyarakat akan diwarnai oleh risiko yang dapat berpengaruh terhadap masyarakat. Artikel ini mencoba menganalisa konteks pandemi covid-19 dalam masyarakat berisiko dengan menggunakan perspektif sosiologi masyarakat berisiko khususnya pada pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 ini juga memperlihatkan masyarakat tidak siap dalam menghadapi bencana Covid-19 ini yang terjadi secara menyeluruh dan tidak ada satupun negara yang bisa menghindari dampak dari Covid-19 itu. Selain itu artikel ini memperlihatkan bahwa, pandemi berpengaruh pada seluruh kelas di masyarakat serta berpengaruh pada masyarakat dari usia muda hingga tua

Kata kunci: Pandemi Covid-19, masyarakat, risiko, bencana, Ulrich Beck

PENDAHULUAN

Resiko yaitu situasi-situasi dimana terjadi kemungkinan kerusakan bahkan kehancuran dimasa depan. Resiko juga sebagai permainan kekuatan dan resiko selalu mengandalkan suatu keputusan manusia. Resiko berbeda dengan ancaman serta bahaya. Pada saat ini masyarakatnya yang modern telah menjadi masyarakat resiko. Hal tersebut, karena masyarakat modern semakin sibuk dalam memperdebatkan serta mengelola resiko yang telah dihasilkannya. Masyarakat modern tergoncang oleh adanya antisipasi global serta bencana global seperti pandemi Covid-19 yang berlangsung pada tahun 2020. Covid-19 atau Virus Corona ini sudah menjadi wabah penyakit yang sangat berisiko secara global atau menyeluruh. Sejak kemunculannya Virus Corona atau Covid-19 ini melaju tak terkendali ibaratnya bagaikan suatu truk yang besar. Dimana Covid -19 ini tidak memberikan kesiapan bagi negara di dunia. Dimana kenyataannya memang tidak ada negara yang benar-benar sudah bersiap dalam menghadapi virus ini, bahkan dalam proses pengendaliannya tidak ada hubungan antara tingkat kemajuan suatu bangsa dalam ukuran-ukuran modern. Virus Corona atau Covid-19 ini sangat cepat menyebar karena sifat genetiknya, bukan layaknya virus biasa yang banyak di kenal masyarakat.

Pandemi covid - 19 yang kejadiannya ketika tahun 2020 yaitu bencana yang terjadi secara menyeluruh yang membawa dampak bukan hanya bagi kesehatan dunia tetapi bagi seluruh aspek kehidupan seperti sosial, ekonomi, agama, budaya, pendidikan dan politik. Penyebaran virus covid - 19 yang sangat cepat menandakan bahwa setiap individu diberbagai belahan dunia sudah menjadi global village. Adanya permasalahan- permasalahan tersebut menunjukkan masyarakat sedang berada dalam suatu keadaan yang penuh dengan resiko. Ancaman-Ancaman massal seperti

penyebaran virus ini akan membahayakan penduduk dunia yang tingkat mobilitasnya tinggi. Dengan demikian maka dibutuhkan perhatian yang sangat besar guna teori persepsi serta peran resiko dalam setiap pengambilan suatu keputusan.

Adanya pandemi covid 19 yang mengancam masyarakat dunia secara global termasuk masyarakat indonesia. Guna mengatasi kemungkinan-kemungkinan terburuk dari ancaman-ancaman tersebut diperlukan upaya-upaya guna mengatasinya. Selain itu, masyarakat seolah dipaksa guna sadar dan bersikap waspada akan produk pencapaian dari kemajuan masyarakat yang modern yang membuat terjadinya resiko.

Betapa banyak masyarakat resiko yang dihadapi masyarakat modern utamanya ketika timbulnya pandemi ini. Masyarakat modern banyak yang tidak berdaya dalam mengatasi pandemi covid - 19 ini . Masyarakat resiko yang dihadapi oleh masyarakat modern yaitu resiko hidup serta kematian yang bisa mengancam kehidupan masyarakat modern akibat adanya pandemi covid - 19. Masyarakat resiko yang dihadapi oleh masyarakat modern seperti banyaknya korban jiwa yang berguguran. Korban yang berguguran dalam masyarakat modern ini tanpa mengenal kelas status sosial, tingkat pendidikan, jabatan, agama, usia, kedudukan dan perekonomian.

Pandemi covid 19 ini juga menjadi virus dengan serangan yang paling ganas serta mematikan yang pernah dihadapi umat manusia di dunia yang terjadi pada masyarakat modern. Meskipun pada masyarakat klasik dahulu pernah muncul wabah virus lain namun virus tersebut dirasa kurang ganas daripada virus covid 19 . Dampak adanya penyebaran dari virus covid - 19 ini bukan hanya berpengaruh pada bidang kesehatan, namun menimbulkan akibat-akibat yang lain bagi masyarakat. Contohnya berdampak luas pada bidang-bidang yang lainnya (politik, ekonomi, pendidikan, sosial serta bahkan pemerintahan). Adanya pandemi covid - 19 dirasakan oleh masyarakat yang modern sebagai serangan asing yang tiba-tiba menghantam siapa saja yang tidak terduga. Tidak pernah ada prediksi akan terjadi bencana global yang menjadi kekacauan global dalam berbagai aspek akibat adanya pandemi covid - 19.

Setiap negara masing-masing memiliki cara tersendiri dalam menghadapi resiko covid 19, namun indonesia menerapkan cara yang tidak begitu ekstrim melalui kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), stay at home dan karantina masyarakat yang tidak terbatas, dan kebiasaan berjemur dipagi hari. Kesulitan dalam menghadapi bencana yang menyeluruh yaitu pandemi covid 19 ini yang dihadapi masyarakat modern membuat menyeruaknya tesis Beck yang mengingatkan kita tentang adanya masyarakat resiko. Serangan pandemi covid 19 ini bisa saja

merupakan efek samping atau kemajuan ilmu pengetahuan. Serangan pandemi covid 19 ini bisa saja merupakan hasil produk atau kebodohan atau bahkan keteledoran akibat adanya perilaku yang tidak sehat pada masyarakat modern. Namun justru bisa jadi juga pandemi covid 19 ini merupakan suatu produk konspirasi serta kepentingan politik atau bisnis diantara para aktor-aktor tataran global. Lalu hal tersebut menyerang siapa saja tanpa bisa dikendalikan termasuk menyerang” sumber awal” dari adanya wabah tersebut.

Ulrick Beck mengenalkan suatu konsep mengenai masyarakat resiko atau yang sering disebut sebagai Risk Society ketika melihat fenomena modernitas yang lanjut. Ulrick Beck sendiri memfokuskan analisisnya dalam hubungan antara modernitas serta ancaman-ancaman atau resiko-resiko dan menanyakan kembali suatu konsep pembangunan serta kemajuan. Seiring dengan meningkatnya materialitas serta suatu pemberdayaan dari kekuatan produktif, ancaman serta tantangan secara implisit diturunkan sebagai suatu produk dari pembangunan ekonomi. Cepat atau lambat, besarnya ancaman dapat melampaui kemampuan masyarakat guna merespons yang akibatnya runtuhnya sistem. Padahal sebelumnya tatanan masyarakatnya ada garis kekayaan serta kemiskinan, masyarakat modern menghadapi konfigurasi baru dari tatanan sosial. Hal tersebut yakni adanya transformasi dari tatanan baru pada masyarakat sudah menimbulkan adanya jenis masyarakat baru yang banyak dikenal sebagai “ Masyarakat Resiko atau Risk Society”. Dimana dalam masyarakat resiko tersebut risiko serta ketakutan disebarkan atau didistribusikan pada semua strata struktur tanpa memandang satu sama lain.

Perspektif ini bisa kita gunakan dalam melihat fenomena pandemik Covid 19 yang terjadi secara global. Ancaman-ancaman atau resiko dari timbulnya pandemi Covid 19 seperti penyebaran virus, banyaknya pemutusan kontrak kerja, kurangnya interaksi masyarakat sehingga menimbulkan masyarakat semakin individualisme yang dapat membahayakan masyarakat. Maka diperlukan perhatian yang cukup besar guna teori persepsi resiko serta peran persepsi resiko sendiri ketika dalam pengambilan keputusan.

Adanya suatu tesis masyarakat resiko ini berguna untuk menggambarkan optimisme sebagai kemampuan pengetahuan guna mencegah bahkan mengatasi resiko itu sendiri. Apabila jika masyarakat dunia mampu membangun suatu kesadaran yang reflektif. Namun kenyataannya dengan adanya pandemi covid 19 justru menampakkan bahwa banyak negara yang sebegini besar tidak siap menghadapi resiko dari bencana tersebut. Apabila jika perilaku penguasa dari negara tidak bisa terkontrol standar dari etikanya. Maka hal tersebut akan menimbulkan suatu efek yang

membuat sulitnya mendisiplinkan masyarakat yang bertanggung jawab. Hal tersebut karena institusi (pemerintah) yang bertanggung jawab terhadap munculnya resiko. Jika pemerintah dapat mengelola bahkan mengontrol masyarakat supaya bertanggung jawab maka berkurangnya resiko dalam sistem sosial. Dalam kasus pandemi Covid 19 ini apabila pemerintah dapat mengelola dan memngontrol masyarakat supaya berjaga jarak guna menimalisir Covid 19 maka resiko masyarakat terkena virus akan berkurang.

PEMBAHASAN

A. Terciptanya Resiko Pada Masyarakat Beresiko

Resiko memang sebagian besar dihasilkan oleh sumber kekayaan pada masyarakat yang modern. Secara spesifik, industri dan pengaruh sampingnya menyebabkan akibat yang sejumlah besarnya berbahaya bahkan parahnya sampai menewaskan masyarakat sebagai akibat dari adanya globalisasi dunia secara keseluruhan. Dengan memakai rancangan ruang serta waktu Beck berpendapat bahwa resiko modernitas bukan hanya terbatas pada satu ruang saja. Misalnya seperti radiasi nuklir yang terjadi pada tempat tertentu tetapi bisa berbahaya bagi berbagai bangsa lain maupun efeknya tidak singkat tetapi bisa berkelanjutan (radiasi nuklir bisa membahayakan genetika yang mungkin bisa berpengaruh bagi keturunan yang selanjutnya atau yang akan datang. Selain itu seperti virus covid 19 yang membahayakan bangsa lain dan efeknya bahkan berujung pada kematian. Melihat akibat adanya resiko pada kasus tersebut berarti adanya resiko pada masyarakat bukan masalah yang sepele.

Seperti dalam modernitas yang maju proses produksi sosial kekayaan akan disertai dengan produk resiko sosial. Konflik yang berkaitan dengan distribusi pada masyarakat yaitu kelangkaan bertumpukan dengan permasalahan atau konflik yang berasal dari proses produksi, pengertian serta distribusi resiko yang didapatkan dari tekno-ilmiah. Perubahan dari logika proses distribusi kekayaan pada masyarakat dari kelangkaan ke logika distribusi modernitas yang secara historis terkait dua kondisi yaitu kebutuhan material yang asli dikurangi melalui proses pengembangan dari produktifitas manusia dan kesejahteraan suatu negara dan apabila perubahan tergantung dari kekuatan produktif yang berkembang melalui proses modernisasi dan menyebabkan timbulnya bahaya serta ancaman potensial. Dalam proses perekonomian yaitu dari proses produksi dan proses distribusi terdapat suatu resiko sosial yang harus dihadapi.

Jadi resiko merupakan suatu hal yang berbeda dari bahaya dan tidak terlihat. Resiko tidak selalu berjangka pendek ada resiko yang berjangka panjang. Resiko yang berjangka panjang

biasanya terdapat di lingkungan namun seperti contoh kasus ini yaitu bencana global pandemi Covid 19 merupakan resiko yang dapat menyebabkan kematian. Namun seringkali masyarakat menyadari dampak resiko sesaat setelah resiko itu terjadi. Resiko dapat diproduksi sendiri oleh masyarakat melalui sumber-sumber kekayaan dalam masyarakat industri. Resiko bisa menjadi suatu konsekuensi yang bersifatnya tidak diduga dengan membawa suatu pengaruh yang membahayakan bagi kehidupan manusia.

Resiko juga dibentuk oleh beberapa kondisi. Misalnya resiko dalam suatu sistem sosial. Resiko dalam sistem sosial tersebut terjadi misalnya dalam institusi, lembaga-lembaga ataupun organisasi yang biasanya diharapkan mampu mengelola dan mengontrol suatu resiko. Misalnya seperti pada pandemi Covid 19 ini pemerintah seharusnya bisa bertanggung jawab dalam mengontrol serta mengawasi resiko dari adanya pandemi covid 19 tersebut. Selain itu, pemerintah juga haru bisa memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola sistem sosial. Apabila pengelolaan sistem pemerintah buruk maka tingkat resiko juga semakin tinggi sebaliknya apabila pengelolaan sistem pemerintahan baik maka tingkat resiko rendah. Tingkat resiko juga tergantung dari kualitas relasi sosial serta proses sosial.

Resiko juga muncul sebagai kerangka yang signifikan yang bisa digunakan ketika membuat suatu kebijakan. Penggunaan resiko pada hal tersebut guna menentukan suatu keputusan tentang alokasi sumberdaya alam dalam kemungkinan bahaya. Dalam pandemi covid 19 ini adanya resiko dapat digunakan dalam membantu pemerintah membuat kebijakan baru ketika menghadapi bahayanya virus covid 19.

Adanya pandemi Covid 19 ini mungkin saja efek dari adanya kemajuan kebodohan masyarakat modern yang tidak berbudaya hidup bersih atau bisa saja suatu konspirasi dari aktor tataran global . Tetapi adanya konsep masyarakat resiko justru menimbulkan kemunculan optimisme. Jadi hal tersebut bukan hanya terletak pada suatu perkembangan ilmu pengetahuan beserta teknologi (IPTEK) namun menjadi suatu kemampuan dalam membangun suatu kesadaran reflektif untuk bisa mengatasi bahkan mencegah resiko salah satunya resiko pandemi. Adanya pandemi covid 19 ini juga membuktikan kebenaran konsep ruang serta waktu menurut Beck. Dimana menurut Beck resiko dari modernitas bukan hanya dibatasi oleh satu ruang saja. Hal tersebut dibuktikan dengan kemunculan virus covid 19 yang terjadi bukan hanya pada satu lokasi geografis , tetapi menyebar secara global.

Hal tersebut akhirnya menimbulkan efek yang berbahaya utamanya bagi bangsa yang lainnya dan efek tersebut bisa mematikan. Awalnya virus Covid 19 memang muncul di daerah Wuhan, Cina namun lama kelamaan virus tersebut menyebar hampir keseluruh dunia dan menelan banyak korban jiwa. Korban yang meninggal akibat adanya virus covid 19 ini tidak memandang usia, jabatan, pendidikan dan lain-lainnya. Dengan melihat adanya resiko pada kasus ini artinya terdapat resiko pada masyarakat yang bukan menjadi masalah yang sepele.

Adanya bencana global Covid 19 ini menunjukkan bahwa masih banyak negara-negara yang tidak memiliki kesiapan. Hal tersebut terlihat dari negara-negara yang masih banyak yang kesulitan dalam mengontrol kedisiplinan serta rasa tanggung jawab pada masyarakatnya. Adanya hal tersebut membuktikan bahwa semakin terlihatnya ketidaksiapan dalam menghadapi masyarakat resiko. Dengan demikian dibutuhkan bukan hanya masyarakatnya yang siap dalam menghadapi resiko, namun juga institusi-institusinya. Dalam hal tersebut yang dibutuhkan dalam menghadapi masyarakat resiko bukan hanya dengan adanya tata kelola publik yang baik, tetapi juga dengan tata kelola resiko di tengah masyarakat yang kompleksitas. Selain penguasa dan rakyat harus saling bekerja sama dalam menghadapi resiko. Sedangkan sebaliknya yaitu kekayaan seperti pendapatan, kekuasaan serta pendidikan dapat membeli kebebasan serta keselamatan dari resiko itu sendiri. Jadi pada resiko dan kelas terdapat suatu hubungan satu sama lain. Dimana resiko tersebut melekat dalam pola pembagian kelas. Resiko dan kelas yang membedakan hanya dari segi posisi yaitu kekayaan letaknya dipuncak atas dan resiko didasar. Kekayaan justru menjadi faktor yang dapat membeli keselamatan dari resiko.

Selain itu apa yang berlaku dalam kelas sosial juga bisa berlaku bagi bangsa- bangsa. Resiko mungkin memang lebih dipusatkan pada negara-negara miskin, sedangkan negara dapat mengesampingkan lebih banyak resiko. Selanjutnya negara yang kaya akan mengambil suatu keuntungan dari suatu resiko yang mungkin mereka ciptakan sendiri contohnya dengan cara menjual teknologi. Teknologi tersebut dalam pandemi Covid 19 yaitu vaksin ataupun sistem. Namun, individu yang kaya ataupun negara yang memproduksi resiko tersebut, mereka juga merasakan rasa tidak aman dari resiko. Dalam hal tersebut sesuai dengan pandangan Beck yaitu adanya efek boomerang yakni efek samping dari resiko yang justru dapat menyerang kembali mereka. Contoh konsekuensi dengan adanya covid 19 ini yaitu terciptanya rasa kecemasan pada masyarakat global. Hal tersebut menimbulkan rasa keprihatinan yang serius bagi masyarakat seluruh negara di dunia, bahkan pada masyarakat yang sebenarnya tanpa wabah yang dikonfirmasi.

Rasa ketakutan dan rasa kecewa di kalangan masyarakat menandakan bagaimana masyarakat rentan dalam menghadapi resiko dan bahaya.

Apa yang benar bagi kelas sosial dapat benar pula bagi suatu bangsa. Maksudnya hingga mencapai taraf yang memungkinkan , resiko terpusat terpusat di suatu bangsa yang miskin sedangkan bangsa yang kaya justru mampu menyingkirkan suatu resiko sejauh mungkin. Bangsa yang kaya tersebut mendapatkan suatu keuntungan dari resiko yang justru mereka ciptakan, contohnya dengan menciptakan serta menjual suatu teknologi yang dapat membantu mencegah timbulnya suatu resiko ataupun menanggulangi pengaruh yang bersifat merugikan dari resiko segera setelah resiko tersebut terjadi. Misalnya dalam penyebaran virus covid 19 ini yang diduga merupakan hasil dari konspirasi aktor tataran global sehingga mereka mendapatkan keuntungan dengan membuat vaksin. Dalam hal tersebut contoh nyatanya yaitu negara maju dengan negara berkembang yang sering kali justru mengalami kerugian karena banyaknya impor kepada negara maju. Selain itu pada pandemi Covid 19 banyak negara berkembang yang justru mendatangkan vaksin dari negara maju. Tetapi, tidak seorangpun individu kaya ataupun suatu bangsa yang kaya yang merupakan pembuat resiko juga aman dari resiko. Dalam hal tersebut Beck membahas efek bumerang. Efek sampingan dari dari resiko bisa menyerang balik ke pada pembuat resiko tersebut. Akhirnya agen modernisasi itu sendiri akan tertular efek dari bahaya resiko yang mereka buat.

B. Resiko Covid Dalam Kelas Sosial di Masyarakat

Menurut pandangan Beck yaitu bahwa resiko modern tidak hanya terbatas dalam waktu dan ruang. Seperti adanya kasus pandemi covid - 19 ini yang muncul dalam wilayah geografis tertentu yang dimana secara cepat virus covid 19 dapat menyebar ke wilayah lainnya. Sedangkan itu dalam hal distribusi resiko melihat bahwa sebagaimana kekayaan resiko yang melekat terhadap pola kelas yang berbanding terbalik. Dimana kekayaan tumbuhnya dipuncak sedangkan resiko didasarnya. Adanya hal tersebut seolah-olah resiko dapat menghapuskan masyarakat kelas. Kemiskinan justru menjadi faktor penarik berlimpahnya resiko yang merugikan. Perbedaannya terlihat kaum kaya dalam bidang kesehatan misalnya seperti dalam kasus pandemi covid 19 ini mampu membeli keselamatan dan kebebasan dari resiko itu sendiri.

Sedangkan kelas sosial yang menjadi suatu sentral dalam masyarakat industri serta resiko yaitu fundamental dalam masyarakat resiko. Resiko dan kelas bukan suatu hal yang tidak berhubungan, namun justru terdapat hubungannya. Menurut Beck sejarah distribusi resiko menunjukkan bahwa seperti suatu kekayaan, resiko juga melekat dalam suatu pola pembagian

kelas. Namun, hal tersebut hanya saja berbanding terbalik. Kekayaan yang terakumulasi dipuncak atau kelas atas, sedangkan resiko terakumulasi didasar atau dalam kelas bawah hingga pada taraf tertentu. Selain itu resiko ternyata tidak menghapus tetapi resiko justru memperkuat masyarakat yang berkelas. Kemiskinan itu justru menghimpun resiko yang berlimpah Sedangkan sebaliknya yaitu kekayaan seperti pendapatan, kekuasaan serta pendidikan dapat membeli kebebasan serta keselamatan dari resiko itu sendiri. Jadi pada resiko dan kelas terdapat suatu hubungan satu sama lain. Dimana resiko tersebut melekat dalam pola pembagian kelas. Resiko dan kelas yang membedakan hanya dari segi posisi yaitu kekayaan letaknya dipuncak atas dan resiko didasar. Kekayaan justru menjadi faktor yang dapat membeli keselamatan dari resiko.

“Pemberdayaan masyarakat merupakan cara yang digunakan untuk meningkatkan harga diri manusia terutama mereka yang berada dalam lilitan kemiskinan dan ketidakberdayaan.” (Rosnida Sari, 2016: 56)

Selain itu apa yang berlaku dalam kelas sosial juga bisa berlaku bagi bangsa-bangsa. Resiko mungkin memang lebih dipusatkan pada negara-negara miskin, sedangkan negara dapat mengesampingkan lebih banyak resiko. Selanjutnya negara yang kaya akan mengambil suatu keuntungan dari suatu resiko yang mungkin mereka ciptakan sendiri contohnya dengan cara menjual teknologi. Teknologi tersebut dalam pandemi Covid 19 yaitu vaksin ataupun sistem. Namun, individu yang kaya ataupun negara yang memproduksi resiko tersebut, mereka juga merasakan rasa tidak aman dari resiko. Dalam hal tersebut sesuai dengan pandangan Beck yaitu adanya efek boomerang yakni efek samping dari resiko yang justru dapat menyerang kembali mereka. Contoh konsekuensi dengan adanya covid 19 ini yaitu terciptanya rasa kecemasan pada masyarakat global. Hal tersebut menimbulkan rasa keprihatinan yang serius bagi masyarakat seluruh negara di dunia, bahkan pada masyarakat yang sebenarnya tanpa wabah yang dikonfirmasi. Rasa ketakutan dan rasa kecewa di kalangan masyarakat menandakan bagaimana masyarakat rentan dalam menghadapi resiko dan bahaya.

Apa yang benar bagi kelas sosial dapat benar pula bagi suatu bangsa. Maksudnya hingga mencapai taraf yang memungkinkan, resiko terpusat terpusat di suatu bangsa yang miskin sedangkan bangsa yang kaya justru mampu menyingkirkan suatu resiko sejauh mungkin. Bangsa yang kaya tersebut mendapatkan suatu keuntungan dari resiko yang justru mereka ciptakan, contohnya dengan menciptakan serta menjual suatu teknologi yang dapat membantu mencegah timbulnya suatu resiko ataupun menanggulangi pengaruh yang bersifat merugikan dari resiko

segera setelah resiko tersebut terjadi. Misalnya dalam penyebaran virus covid 19 ini yang diduga merupakan hasil dari konspirasi aktor tataran global sehingga mereka mendapatkan keuntungan dengan membuat vaksin. Dalam hal tersebut contoh nyatanya yaitu negara maju dengan negara berkembang yang sering kali justru mengalami kerugian karena banyaknya impor kepada negara maju. Selain itu pada pandemi Covid 19 banyak negara berkembang yang justru mendatangkan vaksin dari negara maju. Tetapi, tidak seorangpun individu kaya ataupun suatu bangsa yang kaya yang merupakan pembuat resiko juga aman dari resiko. Dalam hal tersebut Beck membahas efek bumerang. Efek sampingan dari dari resiko bisa menyerang balik ke pada pembuat resiko tersebut. Akhirnya agen modernisasi itu sendiri akan tertular efek dari bahaya resiko yang mereka buat.

C. Resiko Covid Pada Masyarakat Kontemporer

Kehidupan masa kini disebut sebagai era kontemporer. Dimana karakteristik era kontemporer sendiri yaitu resiko. Jika kita lihat kehidupan masa kontemporer diwarnai adanya suatu interaksi serta semua yang ada pada alam semesta ini terjadi dari adanya proses hasil pertentangan antara dua hal serta yang ditimbulkan hal yang lain lagi antara manusia dengan alam. Pada faktanya memang seluruh kehidupan manusia akan selalu beriringan dengan berbagai macam resiko.

Adanya pandemi Covid 19 ini menggambarkan kondisi suatu bangsa yang siap atau bahkan tidak siap ketika berhadapan dengan era masyarakat resiko. Memang butuh kemampuan namun bukan hanya kemampuan yang sekedar mengelola lalu mendistribusikan sumber-sumber dari kekayaan publik maupun kekuasaan. Namun, bagaimana masyarakat modern harus mengelola resiko yang dihadapi ditengah adanya dinamika sosial yang kompleks serta dalam membangun perilkumasyarakat yang disiplin serta bertanggung jawab. Tantangan beratnya sekaligus yaitu tumbuhnya kepercayaan masyarakat pada pemerintah dalam mengatasi resiko pandemi.

Adanya pandemi Covid 19 ini merupakan konsekuensi sosial juga bukan hanya kesehatan yang dianggap oleh masyarakat modern sebagai suatu peristiwa yang penting yang terjadi dalam kehidupan masyarakat dunia pada abad ke-21. Adanya pandemi Covid 19 ini membuat timbulnya rasa kerapuhan pada kehidupan biologis manusia di seluruh dunia serta terdapat suatu tuntutan tentang masyarakat yang bersih supaya aman dari resiko dan bahaya . Hal tersebut didirikan akibat adanya permintaan dari masyarakat akan keabadian. Adanya banyak kebijakan yang telah dibuat supaya masyarakat bisa mengeluarkan virus dari kehidupannya. Adanya rasa ketakutan akan terpapar virus di masyarakat justru menghasilkan perilaku yang irasional. Parahnya pembuat

kebijakan pada sebagian negara justru menghasilkan suatu kebijakan yang tidak masuk akal. Bisa kita lihat masyarakat rela melakukan apa saja supaya bisa melepaskan diri dari virus.

Adanya pandemi covid 19 ini juga pada dasarnya yaitu suatu bagian dari resiko yang memang dari awal dan dimasa depan tidak menutup kemungkinan munculnya virus yang baru. Masyarakat tidak bisa bergantung serta tergantung terhadap kesinambungan serta stabilitas dari kehidupan. Hal tersebut karena yang justru terjadi adanya perubahan yang sangat cepat. Masyarakat sekarang harus lebih cepat tanggap atau merespons dalam hal misalnya menyediakan sesuatu pada perubahan serta tidak kepastian. Hal tersebut bisa dilakukan dengan cara masyarakat menciptakan serta terus menciptakan kehidupannya. Masyarakat harus bisa merencanakan suatu tindakannya dengan cara mempertimbangkan suatu resiko- resiko yang mungkin bisa terjadi pada masa yang akan datang. Misalnya dengan cara masyarakat melaksanakan suatu pembangunan berkelanjutan.

Hadirnya Covid-19 atau Corona Virus pada masyarakat kontemporer yang bisa bisa menguasai kehidupan masyarakat secara keseluruhan saat ini karena adanya jasa teknologi, sampai akhirnya manusia bisa menjangkau seluruh dunia, hal itu menjadi contoh yang nyata bahwa risiko sosial memang tetap menjadi problem ditengah-tengah bagi kegiatan yang dilakukan manusia. Lalu berangkat dengan memakai teknologi transportasi, justru menjadi mimpi jelek bagi sebagian besar masyarakat sekarang.

Saat ini situasi juga menunjukkan bahwa masyarakat modern sudah berada pada masyarakat resiko. Namun, tidak semua hal dalam kehidupan masyarakat itu beresiko, masih terdapat hal-hal pada masyarakat yang tidak beresiko. Tetapi pada umumnya kehidupan masyarakat apalagi masyarakat modern terdapat banyak resiko yang akhirnya mempengaruhi proses di masyarakat. Masyarakat harus tegas dan bertanggung jawab dalam ikut turut meminimalisir resiko bahkan menghindari resiko itu sendiri.

D. Covid Sebagai Resiko Bagi Masyarakat Rentan

Pandemi covid 19 ini memperlihatkan bahwa masyarakat beresiko mengarah pada masyarakat yang rentan. Masyarakat yang rentan tersebut yaitu: wanita hamil, anak-anak, lanjut usia (LANSIA), orang cacat, dan orang yang memiliki penghasilan yang rendah yang juga mengalami kerugian yang tidak seimbang dalam bencana serta pandemi. Namun pada kasus pandemi Covid-19 ini, semua kelompok di masyarakat modern merasakan bahwa mereka beresiko. Oleh sebab itu sebabnya dalam masyarakat resiko, investasi besar harus dilaksanakan guna mempelajari

tanggapan langsung tentang komunikasi serta resiko yang sebagian besar dengan tujuan guna mengelola pendapat yang bertentangan tentang besarnya resiko dan bahaya serta guna memadamkan rasa ketakutan masyarakat tentang masalah kesehatan publikserta keamanan pribadi.

“Pada usia lanjut, seseorang akan mengalami perkembangan yang berbeda ketika mereka berada di usia dewasa. Penurunan sel tubuh yang terus menerus akan menyebabkan perubahan fungsi anatomis, fisiologis, dan biokemis pada setiap lansia.” (Rosnida Sari, 2019: 74)

Pandemi Covid 19 Sebagai suatu masalah yang krisis kesehatan terkait langsung dengan suatu perilaku masyarakat pada lingkungannya. Adanya perilaku buruk masyarakat yang sudah merusak lingkungan bahkan melakukan perusakan secara besar- besaran pada abad yang lalu. Dengan adanya pandemi Covid 19 ini masyarakat harus memulai sosial baru dengan lingkungannya serta dialog biologis. Adanya modernitas sudah menghasilkan proses konsumsi massal hal tersebut dalam kaitannya dengan emosi yang berlebihan pada kekuatan yang telah berkembang. Selain itu kekuatan yang membuat lahirnya semangat kapitalisme yang baru. Dalam kehidupan masyarakat modern praktik-praktik adanya modernitas terus didukung oleh campur tangan dalam teknologi serta sains. Selain itu masyarakat industri hanya sering terlibat pada resiko kecil saja Akhirnya banyak diantara masyarakat resiko yang terabaikan atau diabaikan. Adanya ancaman- ancaman yang tidak bisa dipahami ini sesuai dengan adanya resiko yang besar yang lainnya yang akhirnya memungkinkan efek yang sangat membahayakan bagi kehidupan sosial.

E. Covid Menjadi Resiko Kelaparan

Karl Marx membagi kelas dari masyarakat kapitalis menjadi tiga kedudukan yakni kelas bawah (para kaum buruh yang mendapatkan upah), kaum pemilik modal (Para kaum mendapatkan laba atau keuntungan), serta para tuan tanah (Para kaum mendapatkan hasil dari kegiatan yang bisa merusak negara demi keuntungan pribadi). Namun pada sistem pasar bebas sendiri hanya dua kelas yang saling bergelayut satu sama lain. Kelas tersebut yakni kaum kelas bawah atau buruh serta kaum pemilik modal . Dimana maksud bergelayut tersebut yaitu para kaum kelas bawah atau kaum buruh hanya bisa bekerja jika ada kaum pemilik modal yang membuka suatu lapangan pekerjaan. Dimana katanya kelas sosial tersebut terdapat suatu kelas yang berkuasa dan dikuasai. Adanya kelas-kelas sosial tersebut maka akan menimbulkan suatu permasalahan dalam kegiatan masyarakat sebagai suatu akses langsung dari pandemi virus corona. Kelas yang paling mengalami penderitaan akibat pandemi covid -1 9 atau virus corona ini yaitu kelas sosial

miskin. Dimana kelas-kelas tersebut terdiri dari petani, buruh, pekerja informan (pedagang kaki lima serta ojek). Bahkan juga kaum pemilik modal atau para majikan tak tertinggal ikut menderita akibat adanya virus covid-19 atau virus corona ini. Para kaum pemilik modal ini yaitu para majikan yang memiliki peralatan-peralatan produksi seperti pabrik, mesin bahkan para investasi tanah juga ikut terimbas pengaruh pandemi covid-19 secara bidang ekonominya.

Adanya penyebaran covid-19 atau virus corona sangat mengancam perekonomian masyarakat dari masyarakat kalangan bawah sampai masyarakat kalangan menengah. Dimana adanya penyebaran covid-19 atau virus corona membuat adanya ancaman fenomena kemiskinan serta kelaparan yang mengancam masyarakat miskin. Utamanya para masyarakat miskin yang hidup di negara-negara yang kondisi ekonominya sangat lemah seperti negara-negara berkembang. Selain dua fenomena tersebut terdapat fenomena pemutusan tenaga kerja atau PHK yang dilakukan oleh kaum para pemilik modal atau para perusahaan-perusahaan besar. Hal tersebut karena mereka tidak mampu dalam memberi gaji terhadap para karyawannya atau pada kaum kelas bawah.

Di Indonesia sendiri walaupun keputusan tentang penetapan upah minimum sudah ada dari tahun 1970an , tetapi penerapan dari keputusan tersebut baru betul- betul diterapkan pada tahun 1990an. Indonesia sendiri saat ini banyak menerapkan kapitalisme dimana banyak menyediakan tenaga dan banyak menerapkan pekerjaan yang tidak berhubungan langsung dengan bisnis dari inti perusahaan namun pekerjaan tersebut dialihkan terhadap pihak atau perusahaan lainnya.

Situasi tersebut semakin diperparah dengan kehadiran virus covid - 19 atau corona virus yang dimana membuat perusahaan dan pabrik-pabrik memeras para kaum buruh dengan target kerja yang tinggi namun dengan pemberian upah yang rendah, jam kerjanya bahkan ditambah dengan upah kerja yang tidak layak.

Selain itu menurut Direktur dari Program pangan Dunia atau World Food Programme (WFP) dia menyebutkan bahwa sekitar 2.265 juta masyarakat dunia akan genting terkena risiko kelaparan sebagai dampak dari pandemik Virus Corona.

Dampak tersebut sangat dirasakan utamanya bagi masyarakat yang sangat bertopang hidup pada kegiatan import bahan pangan. Hal tersebut menurut data dari WFP bahwa mereka bisa terkena krisis dari pangan dunia. Pada sekitar tahun 2019 sebelumnya banyak anak-anak yang stunting , terkena gizi buruk, dan busung lapa . Pada saat pandemi ini banyak masyarakat dari muda sampai tua yang yang terancam krisis pangan yaitu terancam kelaparan. Utamanya fenomena krisis pangan itu mengancam negara-negara yang berkembang dan miskin. Apalagi adanya

pandemi ini yang berdampak pada seluruh aspek kehidupan utamanya ekonomi dan kesehatan. Dari dampak ekonominya banyak perusahaan yang tidak bisa menggaji kayawannya misalnya hingga terpaksa melakukan pemutusan kerja pada karyawannya. Hal tersebut juga membuat semakin banyak pengangguran yang dapat berisiko banyaknya kejahatan. Misalnya faktor kelaparan saja bisa membuat orang mau tidak mau berbuat kejahatan demi bisa makan.

F. Risiko Covid Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan

Menurut world Risk Society sendiri , dimana Ulrick Beck menyatakann bahwa sistem keuangan kontemporer itu berada di luar kendali siapapun. Hal tersebut terlihat tida ada satu komponen pun yang cukup besar guna mengubah aliran keseluruhan serta tidak ada yang dapat mengendalikan resiko pasar secara global atau menyeluruh (Beck, 1999:6-7).

Resiko yang pertama yaitu adanya resiko fisik dari peristiwa seperti cuaca yang ekstrem karena adanya perubahan iklim. Lalu resiko kedua yaitu resiko akibat transisi menuju ekonomi yang renda karbon serta ekonomi hijau. Resiko-resiko tersebut dapat berpengaruh pada kauangan yang bersifat fundamental. Bagi lembaga keuangan sendiri , resiko perubahan iklim bisa terjadi secara langsung lewat eksposur pada suatu perusahaan, rumah tangga bahkan negara yang sedang mengalami bencana. Resiko bisa terjadi secara tidak langsung akibat adanya virus covid - 19 atau Virus Corona yang bisa berpengaruh pada perekonomian secara keseluruhan. Dimana kerugian akibat covid - 19 atau Virus Corona ini bisa terus meningkat bahkan bisa sampai tiga kali lipat.

Awalnya sendiri terdapat suatu sinyal mengenai akan terjadinya pemulihan ekonomi global namun semua itu tidak terjadi akibat pada akhir tahun 2019 muncul Virus Covid-19 di Wuhan, Cina. Adanya penyebaran Covid 19 ini membuat kinerja ekonomi Cina menurun, padahal yang kita ketahui bahwa Cina yaitu salah satu negara yang perekonomiannya berpengaruh pada dunia. Akibat adanya Covid 1 9 ini membuat aktivitas masyarakat turun secara drastis serta kegiatan produksi terhenti sementara waktu. Selain itu sektor jasa yaang mempunyai peranan penting dalam PDB juga turun drastis. Di Cina sendiri juga begitu sektor jasa mempunyai kontribusi yang dominan terhadap PDB Tiongkok dan ikut terdampak akibat adanya Covid 19 ini. Dampak Covid 19 ini lebih besar daripada virus lainnya misalnya Virus SARS sendiri.

Tingkok yang memiliki peranan penting terhadap perekonomian dunia. Hal tersebut karena Tingkok salah satu penyebab adanya peningkatan pertumbuhan PDB dunia serta Tingkok menjadi salah satu penyumbang dari sektor pariwisata global. Selain itu tiongkok juga banyak melakukan kegiatan ekspor. Namun, akibat pandemi covid 19 ini membuat perekonomian Tiongkok

terhambat. Akibatnya ekonomi wilayah Asia juga ikut terdampak mengingat Tiongkok salah satu pendorong PDB. Salah satunya Indonesia yang perekonomiannya ikut terdampak.

Namun di Indonesia sendiri sektor yang paling terlihat terdampak adanya Covid 19 ini yaitu sektor pariwisata serta perdagangan. Kegiatan ekspor Indonesia ke Tiongkok juga menurun akibat adanya covid 19 ini. Pertumbuhan ekonomi dunia serta Indonesia dapat berpotensi lebih rendah apabila Virus Covid 19 semakin menyebar dan pada akhirnya dapat menimbulkan adanya penerapan kebijakan social distancing yang lebih ketat lagi pada berbagai negara yang akibatnya menimbulkan tekanan pasar keuangan global yang berlanjut akibat ketidakpastian yang tinggi . namun untungnya penyebaran Covid 19 semakin rendah setelah pada tahun 2022 ini sehingga perekonomian dunia kembali normal.

Menurut World Risk Society sendiri , dimana Ulrich Beck menyatakan bahwa sistem keuangan kontemporer itu berada di luar kendali siapapun. Hal tersebut terlihat tidak ada satu komponen pun yang cukup besar guna mengubah aliran keseluruhan serta tidak ada yang dapat mengendalikan resiko pasar secara global atau menyeluruh (Beck, 1999:6-7). Jika menurut analisis pandangan Beck mengenai sistem kontemporer yang berada di luar kendali siapapun dan tidak dapat mengendalikan resiko pasar secara global atau menyeluruh dari kasus di atas benar. Dimana Tiongkok pun selaku negara yang memiliki peranan penting dalam perekonomian dunia yaitu penyumbang PDB tetap saja setelah adanya penyebaran Virus Covid 19 ini masih terdampak dan perekonomiannya mengalami penurunan yang berdampak pada negara lain misalnya Asia. Disini kita ketahui bahwa tidak ada negara mana saja yang bisa menghindari resiko dari covid 19 sendiri.

G. Dampak Perubahan Sosial Budaya Covid

Perkembangan dari suatu budaya memiliki suatu hubungan dengan suatu perkembangan yang menjadi suatu kebudayaan di masyarakat. Semakin majunya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) membuat perkembangan dalam perubahan sosial budaya. Budaya baru yang berkembang ditengah-tengah masyarakat membuat adanya perubahan sosial budaya.

Perubahan sosial budaya pada masyarakat dapat kita amati dalam interaksi yang dilakukan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya. Dampak dari perubahan dari perilaku masyarakat menyebabkan luntarnya nilai budaya lokal di masyarakat. Misalnya saja pada saat terjadinya pandemi Covid ini adanya kebijakan dari pemerintah yaitu pembatasan kegiatan sosial masyarakat serta protokol kesehatan. Hal tersebut berdampak pada pembatasan interaksi sosial

masyarakat. Dimana pada awalnya sebelum adanya Covid ini interaksi masyarakat dilakukan secara langsung lalu dilakukan pembatasan kegiatan sosial guna memutus rantai penyebaran Covid. Kegiatan masyarakat dari pekerjaan hingga aktivitas pendidikan dilakukan secara daring sehingga masyarakat mengurangi interaksi bahkan tidak melakukan interaksi. Masyarakat lebih memilih home stay untuk terhindar dari penyebaran Covid.

Dampak Covid ini berpengaruh terhadap tradisi yang dilakukan masyarakat Indonesia. Dimana tradisi yang awalnya dilakukan oleh masyarakat Indonesia dengan berkerumun atau melibatkan banyak orang terpaksa dilakukan secara terbatas atau dilakukan secara tertutup. Selain itu pada saat lebaran Idul Fitri yang biasanya orang-orang melaksanakan budaya mudik terpaksa orang-orang tidak bisa melakukan hal tersebut. Dimana orang-orang setelah melaksanakan Sholat Idul Fitri bersalam-salaman biasanya juga tidak bisa dilakukan. Orang-orang hanya melaksanakan sholat lalu kembali ke rumahnya masing-masing.

H. Covid Dalam Resiko Turunan di Masyarakat

Resiko turunan yaitu sesuatu yang dilakukan secara cepat, namun tidak memikirkan konsekuensinya yang dilihat hanya saja keuntungan yang dihasilkan. Banyaknya masyarakat yang terinfeksi atau terinfeksi Virus Covid 19 atau Corona Virus membuat masyarakat melakukan pengobatan di rumah sakit utamanya bagi masyarakat dengan keluhan parah. Namun sayangnya ada beberapa pihak yang menjadikan rumah sakit sebagai ajang pemburu rent seeker atau rente. Dimana modisnya rumah sakit tersebut mengubah pasien yang negatif Covid 19 menjadi positif terkena Covid 19. Hal tersebut sudah ditemukan di beberapa rumah sakit. Dimana pandemi covid 19 sebagai sumber bisnis bagi masyarakat. Rumah sakit yang sedang melaksanakan modus pasien yang sebenarnya negatif covid 19 menjadi positif covid 19 ini dengan tujuan mencari keuntungan dari dana pertanggungjawaban BPJS kesehatan. Padahal setiap masyarakat sudah diberi alokasi anggaran. Pemberian alokasi guna mengatasi permasalahan dari covid 19 dengan dana yang sangat cukup. Permasalahan tersebut dilakukan para oknum nakal tanpa memikirkan terlebih dahulu konsekuensinya yaitu sangat merugikan bagi masyarakat dan negara. Para oknum nakal ini hanya memikirkan keuntungan yang dihasilkan dari merubah pasien negatif menjadi positif guna untuk meraup keuntungan dari BPJS.

“Secara nasional, konsep puskesmas adalah mendukung tercapainya misi pembangunan kesehatan nasional, yaitu: menggerakkan pembangunan berwawasan kesehatan di wilayah kerjanya; mendorong kemandirian di hidup sehat bagi keluarga dan masyarakat di wilayah

kerjanya; memelihara dan meningkatkan mutu, pemerataan dan keterjangkauan pelayanan kesehatan yang diselenggarakan puskesmas; memelihara dan meningkatkan kesehatan perorangan, keluarga, dan masyarakat, serta lingkungannya. Artinya puskesmas menjadi sebagai salah satu pelayanan kesehatan masyarakat mempunyai tugas pokok memberikan pembinaan kesehatan masyarakat dan pelayanan kesehatan dasar.” (Hery Prasetyo, 2015: 74)

I. Kepanikan Masyarakat Kontemporer Akan Resiko Covid

Ketakutan akan Virus Corona atau Covid 19 sudah sangat mempengaruhi bagaimana masyarakat pada saat ini yang dimana ketakutan besar akan virus tersebut memunculkan banyaknya kepanikan misalnya pada saat ini masyarakat banyak yang cemas, karena takut tertular virus ini. Selain itu masyarakat ketakutan akan kehilangan lapangan pekerjaan utamanya masyarakat industri. Dalam kehidupan sosial masyarakat akan takut dijauhi apabila terpapar Covid 19. Ditambah lagi pada saat ini menjelang bulan Ramadhan dimana masyarakat yang muslim takut akan kehabisan membeli bahan-bahan pokok.

Rasa ketakutan akan penyebaran Virus Corona yang menjadi penyakit yang dampaknya menyeluruh di masyarakat tidak terlepas juga atas peran media yang menyajikan berita dengan cara membingkai suatu peristiwa. Hal tersebut digunakan media guna tahu tentang cara penglihatan yang dipakai wartawan maupun media massa sendiri dalam memilih suatu isu serta informasi atas virus ini sebagai hal yang menakutkan bagi masyarakat. Apalagi kebanyakan masyarakat kontemporer sebagai audiens atas sajian berita Virus Corona atau Covid-19 justru seolah-olah bungkam bahkan menerima tanpa selektif terlebih dahulu atas keadaan sesungguhnya yang dinarasikan menerima kemunculan berita atas Virus Corona atau Covid-19 melalui sudut pandang berita dengan cara media atau wartawan yang membingkai suatu peristiwa. Hal tersebut justru membuat timbulnya rasa kepanikan pada masyarakat bukan justru membantu apa-apa atas penanganan penyakit Virus Corona.

Rasa panik yang muncul dari adanya efek pemberitaan dari media atau wartawan justru semakin membuat masyarakat kita semakin was-was akan pengaruh yang ditimbulkan dan akan terjadi kira-kira guna semakin hati-hati. Hal tersebut jadi faktor yang menimbulkan atas rasa yang tidak sadar sehingga masyarakat berupaya dalam menyiapkan hal-hal yang menurut mereka perlu dilaksanakan sebelum hal-hal jelek terjadi. Namun, kenyataannya masyarakat bukan malah bersikap sewajarnya justru masyarakat semakin terprovokasi berita-berita yang belum benar kenyataannya misalnya masyarakat bersikap apatis pada masyarakat yang lainnya misalnya masyarakat

terprovokasi untuk menimbun barang-barang pokok karena takut tidak kebagian bahan pokok akibat pandemi ini.

Adanya modernitas yang dapat menimbulkan masyarakat resiko menjadi. pikiran teliti masyarakat justru terjebak hanya saja mengikuti hal-hal yang sudah disajikan sistem pasar bebas guna menghindari resiko-resiko yang dikhawatirkan pada masa pandemi ini. Dihubungkan dengan fenomena pandemi Covid 19 ini yang justru terlihat bahwa masyarakat saat ini terselubung dalam rasa panik atas penjabaran dari media atau wartawan mengenai penyebaran virus tersebut.

Rasa takut pun semakin menentukan tradisi dari resiko sendiri pada masyarakat yang ternyata dibaliknya ada resiko termasuk modernitas teknis yang membuat kesadaran dari kita yang hanya menerima dengan terbuka tanpa proses selektif atas sajian media. Media bukan malah menyajikan hal-hal yang dapat dijadikan pembelajaran maupun merahasiakan identitas korban. Media malah berperan menjadi suatu detektif yang justru malah menyelidiki keberadaan dari korban dan pada akhirnya media justru mengumbar secara detail identitas si korban yang seharusnya menjadi privasi bagi si korban.

Kepanikan pun semakin parah pada lingkungan masyarakat sekitar korban, yang pada akhirnya bisa menimbulkan munculnya suatu trauma yang berat bagi mereka dengan adanya ciri negatif yang menempel dalam pribadi seseorang karena adanya pengaruh dari lingkungan tentang suatu penyakit yang membuat si korban malah dihindari atau dianggap menjadi suatu resiko. Padahal ketika semuanya dirahasiakan dengan cara yang baik serta proses penanganannya secara cepat pastinya tidak akan terjadi suatu kepanikan dalam masyarakat itu sendiri. Padahal adanya rasa kepanikan dari tetangga dengan adanya suatu stigma tidak membantu proses kesembuhan korban sendiri justru membuat korban semakin stress karena merasa dikucilkan dari lingkungan.

Jadi, bukan Cuma soal virus corona sebagai suatu resiko yang menjadi kecemasan., namun ada juga keadaan yang berbahaya mengenai pikiran yang mementingkan nilai manusia sendiri serta yang menjadikan hal tersebut sebagai kriteria yang terjadi di balik resiko yang itupun sesungguhnya menjadi perhatian guna kita waspada secara bersama-sama dan bahkan harus kita lawan guna menimbulkan kembali rasa sadar yang ada dalam masyarakat kita dalam upaya kebersamaan serta keadilan. Adanya rasa kepanikan dan adanya suatu proses menghalalkan suatu cara demi sifat keegoisan semata yang justru dapat membahayakan seluruh masyarakat entah itu orang sekitar kita, tetangga bahkan keluarga. Rasa panik itu memang wajar namun jangan sampai rasa panik itu justru membunuh sifat kemanusiaan serta sosialisasi kita terhadap sesama.

J. Strategi Masyarakat Modern Dalam Menanggulangi Resiko Covid

Secara umum modernisasi itu melingkupi sosio-demografis masyarakat. sosio- demografis itu yaitu suatu gerakan sosial yang terdapat peluang-peluang baru melalui proses sosialisasi serta pola-pola perilaku yang muncul lewat aspek ekonomi serta sosial bahkan psikologis. Adanya perubahan yang dialami melalui proses modernisasi ini biasanya yaitu suatu bentuk perubahan sosial yang justru terarah. Hal tersebut karena didasarkan pada suatu perencanaan sosial.

Selain itu modernisasi berproyeksi terhadap zaman yang akan datang, dimana modernisasi aktif serta dinamis dalam beradaptasi dengan proses perubahan. Selain itu masyarakat yang modern juga mengembangkan sikapnya yang sangat terbuka pada suatu pemikiran-pemikiran yang ilmiah .Selain itu juga masyarakat modern selalu memberi perhatian yang khusus terhadap waktu serta paling terhadap ruang bagi rasionalitas, bukan terhadap suatu dugaan-dugaan maupun perasaan- perasaansaja. Masyarakat modern hidup dengan cara memprioritaskan terhadap hal- hal yang sudah dicapai oleh seseorang, bukan terhadap status yang telah diakuinya. Masyarakat modern juga sudah memberikan pehatiannya yang besar terhadap persoalan-persoalanyang langsung yang mengglobal serta nyata bahkan terlibat dalam mencapai tujuan- tujuan golongan. Adanya pandemi covid 19 ini juga masyarakat mengembangkan sikap yang sangat terbuka pada pemikiran ilmiah misalnya untuk mecegah terkena virus Covid 19 masyarat modern melakukan vaksin. Berbeda pada masyarakat klasik dalam menghadapi pandemi.

Indikator-indikator seperti diatas tersebut merupakan hasil dari proses identifikasi pada ciri-ciri masyarakat industrial. Dimana masyarakat industrial sangat bergantung terhadap suatu mekanisme ekonomi yang sudah diatur oleh kehidupan sosial serta oleh pasar mulai dari pengaturan sistem sampai muncul berbagai proses kesenjangan-kesenjangan pada berbagai bidang di masyarakat.Dengan demikian maka tidak bisa dihindari lagi sistem masyarakat tradisional atau masyarakat klasik akan digani bahkan hilang dengan adanya sistem modern yang dimana sistem tersebut ini menginginkan sebuah pikiran serta pertimbangan yang logis serta kemajuan bukan tertinggal. Walaupun dalam hal sistem ekonomi dapat mendukung modernitas yang sering kali ditentang , tetapi sistem tersebut tidak tertahan bahkan diadaptasi oleh hampir seluruh dunia utamanya negara-negara maju. Adanya pandemi Covid 19 ini membuat masyarakat industri semakin membatasi aktivitasnya . Selain itu masyarakat industri terbuka untuk menerima vaksinisasi yang diperlukan guna menekan tingginya kasus pandemi Covid 19.

Menurut Ulrich Beck masyarakat masih ada pada kehidupan yang modern meskipun dalam bentuk kecanggihan baru. Kemunculan modernitas dalam kehidupan umat manusia berkaitan dengan masyarakat resiko. Walaupun kehidupan masyarakat resiko bukan hanya hidup dalam masyarakat industri. Hal tersebut memiliki artibahwa kehidupan umat manusia saat ini mempunyai dua unsur-unsur tersebut. Meskipun masyarakat resiko sesungguhnya dapat terlihat sebagai masyarakat industri. Hal tersebut karena kebanyakan resiko itu asalnya dari sektor industri. Adanya pandemi Covid 19 ini berdampak pada perekonomian masyarakat industri. Hal tersebut guna menimalisir penyebaran virus Covid 19 maka lapangan pekerjaan masyarakat industri ditutup sementara dahulu.

Selain itu Beck juga melihat adanya kecanggihan yang berhenti serta perpindahan dari masyarakat industri klasik terhadap masyarakat beresiko yang meskipun beda dari pendahuluannya tetapi masih terus memiliki berbagai ciri dari masyarakat industri. Masalah yang terjadi di tengah-tengah dalam kecanggihan klasik yaitu kekayaan serta bagaimana cara supaya dapat mendistribusikan secara merata. Masalah ditengah-tengah dalam kecanggihan yang lebih maju yaitu resiko serta cara dalam mencegah, meminimalkan ataupun menyalurkan dalam modernitas klasik yang dimana ada cita-citanya yaitu persamaan sedangkan dalam kecanggihan yang lebih maju yang menjadi harapan yaitu suatu keselamatan.

K. Resiko Covid 19 Menurut Analisis Beck

Menurut pandangan Beck juga resiko yang terdapat dalam penguasaan ilmu pengetahuan yaitu sesuatu hal yang terdapat dalam suatu masyarakat industri yang maju. Namun resiko-resiko yang terdapat dalam masyarakat industri yang maju seperti penemuan, punahnya spesies tumbuhan tertentu, perubahan iklim global. Hal-hal tersebut dapat diperhitungkan oleh komunitas ilmiah dengan dua ukuran yaitu: resiko- resiko itu sendiri dapat digabungkan dengan penggunaan teknis serta pengetahuan yang ilmiah dan resiko penggunaan merupakan suatu hal yang dibentuk serta ditemukan oleh sains. Dalam mengadopsi dua ukuran tersebut terdapat akibat dari sesuatu yang diperbuat.

Dari sesuatu yang diperbuat itu ada isu kesadaran ekologis yang tadinya kurang mendapatkan tempat dalam diskursus sosial politik pada masa dahulu saat ini menjadi satu keniscayaan. Namun, betapa pun majunya kesadaran baru tersebut masih diperlukan diyakinkan bahwa teknologi serta sains secara langsung ataupun secara tidak langsung yaitu pencipta dari resiko-resiko itu. Komunitas ilmiah dilema dalam hal tersebut. Disatu sisi komunitas tersebut mengantisipasi resiko

yang lahir dari penemuan-penemuan baru pada bidang teknologi dan sains. Namun disatu sisi komunitas ilmiah lah yang justru menciptakan resiko-resiko yang ada.

Menurut Beck resiko yang akan terjadi bisa tidak terlihat dengan mata yang telanjang. Misalnya dalam adanya pandemi covid 19 yang tak terlihat. Namun teori, metode, serta alat-alat ilmiah diperlukan guna membuat suatu resiko menjadi tampak. Misalnya dalam adanya pandemi covid ini memerlukan tes rapid atau test PCR guna mengetahui orang tersebut terkena virus covid 19 ataupun tidak. Selain itu perlu metode dalam menangani virus covid 19 ini. Ilmu pengetahuan memiliki peran yang penting dalam mengartikan resiko secara sosial.

Ulrick Beck turut serta memprediksi ancaman risiko global salah satunya pandemi covid 19. Ulrick Beck menyatakan bahwa pada masyarakat industri menghasilkan suatu ukuran resiko yang besar yang sedang didapatkan dalam masyarakat modern. Masyarakat Industri menghasilkan suatu efek samping yang menyebabkan suatu pengaruh-pengaruh yang dapat mematikan bagi masyarakat. Adanya Covid 19 ini salah satu efek konsekuensi dari masyarakat modern yang mematikan.

Konsep kesadaran reflektif dalam menghadapi masyarakat beresiko menurut Beck. Dalam konsep tersebut Beck memberikan suatu penjelasan bahwa individu harus semakin reflektif supaya individu tersebut bisa supaya bisa bertahan dalam ketidakpastian resiko-resiko dalam berbagai kehidupan di masyarakat. Masyarakat resiko mengalami kepenuhan kondisi kontradiksi serta ambivalensi. Kesadaran reflektif merupakan ketidaktahuan individu mengenai posisinya. Jadi kesadaran reflektif bukan berarti individu bisa mengetahui segala sesuatu guna mencegah suatu ketidakpastian dimasa yang akan datang atau suatu resiko. Kesadaran reflektif menjadi suatu karakter penting dalam masyarakat resiko salah satunya pada pandemi covid ini.

Beck mengungkapkan pandangannya tentang kebanyakan resiko yang berasal dari industri. Sebagaimana modernisasi menurut Beck yang melarutkan masyarakat feodal pada abad 19 serta menciptakan masyarakat yang industri, modernisasi saat ini juga melarutkan masyarakat industri itu sendiri serta melahirkan modernitas yang lain. Saat ini kita bukan menyaksikan bukan akhir, namun sebagai awal modernitas yaitu modernitas di luar masyarakat klasik. Jadi modernisasi bukan hanya menciptakan masyarakat industri tetapi modernisasi juga dapat melarutkan masyarakat industri itu sendiri serta membuat munculnya modernitas yang lain. Pada masa kini modernitas merupakan hal yang baru terjadi serta sebagai modernitas di luar masyarakat yang klasik.

Beck juga memberi nama masyarakat yang baru muncul atau masyarakat itu sebagai kecanggihan peradaban . Sebuah proses yang saat ini terjadi pada dunia barat yaitu perwakilan-perwakilan yang semakin bebas dari paksaan umum. Hal tersebut karena mereka semakin bisa dalam menciptakan secara bebas diri mereka sendiri serta masyarakat yang tinggal dimana mereka tinggal . Misalnya aktor dalam berperan kurang lebih sesuai keinginan mereka sendiri daripada harus sesuai situasi kelas mereka. Dengan adanya proses menyerahkan sesuai diri sendiri maka orang terpaksa menjadi reflektif.

Beck juga mencontohkan pentingnya refleksitas dalam suatu hubungan sosial. Dimana menurut Beck bentuk baru dari hubungan sosial serta jaringan sosial saat ini sesuai dengan pilihan orang yang dilakukan secara individual. Selain itu ikatan sosial akhirnya semakin umum. Oleh karena itu, akhirnya ikatan sosial tersebut dibuat, dipelihara, dan terus-menerus diperbarui oleh setiap individu-individu. Jadi setiap individu-individu selalu membentuk, memelihara, serta memperbarui ikatan sosial. Hal tersebut bertujuan dalam hubungan sosial. Dalam kecanggihan yang klasik orang bisa mencapai kebersamaan dengan mencari-cari tujuan yang positif bersama-sama , namun dalam kecanggihan yang lebih maju upaya guna mencapai persaudaraan tersebut ditemukan dalam mencari-cari tujuan guna bisa menghindari dari bahaya yang bersifat negatif.

Adanya bencana secara global yaitu pandemi Covid 19 ini menunjukkan juga adanya suatu resiko dan kelas yang saling berhubungan. Hal tersebut karena resiko yang melekat dalam suatu pola pembagian kelas. Dalam hal tersebut yang hanya membedakannya yaitu dalam segi posisinya. Dimana kekayaan posisinya diatas sedangkan kemiskinan dibawah. Jadi kekayaan seperti kekuasaan dan pendapatan bisa membeli suatu keselamatan dari resiko. Dimana dalam pandemi Covid 19 ini hanya masyarakat yang kaya saja yang bisa menimalisir tersebarnya virus covid 19, karena mampu dalam membeli hal-hal yang dapat mencegah orang tersebut dari virus. Walaupun adanya pandemi Covid 19 menghasilkan suatu resiko, tetapi hal tersebut juga menghasilkan refleksitas yang memungkinkan digunakan untuk mempertanyakan resiko-resiko yang dihasilkan. Sering kali dalam kenyataannya juga masyarakat sendiri yang menjadi korban dari resiko.

L. Konstruksi Mengenai Penerapan Protokol Kesehatan

Konstruksi sosial berupaya mengamati suatu fenomena sosial sebagai proses sosial yang dilaksanakan dari suatu tindakan individu atau pribadi maupun proses interaksi yang pada akhirnya berfungsi guna terciptanya terus-menerus realitas sosial yang dialami pribadi secara subjektif. Berger serta Luckmann melihat suatu masyarakat sebagai proses pada tiga momen

dialektis yang simultan. Hal moment tersebut yaitu eksternalisasi, Objektivasi dan internalisasi (Berger dan Luckmann,2013)

Pertama eksternalisasi, hal tersebut dilakukan sejak manusia dilahirkan serta eksternalisasi penting dilakukan guna melaksanakan adaptasi pada lingkungan sosio kultural. Pada saat Pandemi Covid masyarakat melakukan suatu adaptasi dengan cara menerapkan protokol kesehatan dengan tujuan melindungi diri dari Virus Covid. Masyarakat mulai melakukan suatu budaya baru seperti membiasakan mencuci tangan, memakai masker serta handsanitizer. Selain itu, eksternalisasi juga dilakukan ketika masyarakat memberikan wacana pada orang yang terkena virus Covid. Dimana menilai orang tersebut tidak patuh terhadap upaya penyebaran virus ini.

Kedua Objektivasi, hal tersebut yaitu proses dari aktivitas fisik serta mental yang dilakukan individu. Objektivasi masyarakat terdiri dari beberapa unsur seperti : identitas, peranan serta institusi. Kepatuhan pada protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah menjadi salah satu dalam upaya menghindari terpapar virus covid. Namun masyarakat dalam memahami protokol kesehatan yang merupakan proses Objektivasi ini selalu berubah-ubah . Dimana dapat dilihat awalnya masyarakat awalnya menganggap remeh suatu protokol kesehatan misalnya tidak menjaga jarak di tempat-tempat publik seperti Mall, Pasar, Rumah sakit dan lain-lainnya. Namun ditengah pandemi masyarakat mulai menyadari protokol kesehatan dengan menjaga jarak dan memakai masker. Dengan penerapan protokol kesehatan bukan hanya melindungi diri sendiri, namun orang lain juga.

Ketiga tahap internalisasi, hal tersebut yaitu bentuk penerimaan pengetahuan individu atau mendapatkan dari sosialisasi di masyarakat. Pada tahap ini suatu individu paham bahwa ada kenyataan yang sudah dibentuk di masyarakat. Masyarakat memahami bahaya dari Virus Covid dan pentingnya melakukan protokol kesehatan dari sosialisasi di masyarakat. Pemerintah gencar melakukan sosialisasi mengenai protokol kesehatan guna masyarakat semakin sadar proses guna terhindar dari virus ini. Selain itu, pemerintah telah membuat beberapa kebijakan guna masyarakat patuh terhadap protokol kesehatan misal mendenda orang yang tidak memakai masker, menerapkan vaksin booster di kendaraan umum, mematikan lampu di malam hari supaya masyarakat enggan keluar rumah. Dari hal tersebut pada akhirnya masyarakat memahami protokol kesehatan. Subjekif individu terkait protokol kesehatan dipengaruhi oleh lingkungan yang sudah dilakukan serta pada akhirnya proses menjadi budaya masyarakat.

KESIMPULAN

Pada saat ini memperlihatkan bahwa kehidupan masyarakat tidak ada yang tanpa risiko, semuanya terdapat risikonya sendiri. Risiko hadir pada seluruh bidang kehidupan masyarakat ekonomi, sosial, budaya, politik bahkan kesehatan juga. Kehidupan masyarakat akan selalu diwarnai oleh berbagai risiko yang dimana risiko itu bisa berpengaruh pada proses di masyarakat. Tugas serta tanggung jawab kita sebagai masyarakat harus mencari upaya dalam mengurangi risiko itu.

Adanya pandemi covid 19 ini juga sebagai resiko yang tak terduga dan tidak bisa dihindari oleh masyarakat. Tidak ada negara yang bisa mencegah covid sebagai suatu resiko dan bahkan negara maju pun belum siap dengan adanya Covid 19. Covid 19 sebagai resiko juga berdampak terhadap semua aspek kehidupan masyarakat serta covid dapat menimbulkan efek bumerang.

Pandemi Covid 19 ini juga menggambarkan kondisi masyarakat risiko yang dimana wabah ini menunjukkan bahwa masyarakat risiko sebagai masyarakat yang rentan. Pada kasus pandemi Covid 19 semua kelompok di masyarakat beresiko. Masyarakat juga mengalami risiko-risiko kesehatan, sosial, politik dan risiko lainnya bahkan menjadi dampak dari pandemi itu sendiri. Oleh sebab itu solusinya dalam masyarakat risiko masyarakat harus banyak-banyak mempelajari persepsi dari risiko itu sendiri. Selain itu penting juga menghilangkan rasa kecemasan yang berlebihan di masyarakat yang bisa membuat masyarakat stress serta pihak-pihak tertentu seperti media jangan menyebarkan berita yang dapat membuat masyarakat semakin takut. Mengurangi risiko covid 19 juga perlu dilakukan dengan konstruksi mengenai protokol kesehatan.

REFERENSI

- Muna Yastuti Madrah, N. M. 2021. Pandemi Dalam Masyarakat Risiko. "Journal.walisongo.ac.id Vol. 8, No.1, 57-69.<https://doi.org/10.21580>
- Culla, A. S. 2020. Covid-19 dan Tesis Masyarakat Risiko. 10 Oktober 2022. <https://makassar.tribunnews.com/2020/05/22/covid-19-dan-teori-masyarakat-risiko>
- Ritzer, G., & Goodman, D. J. 2010. Modern Sociological Theory. In Tri Wibowo Budi Santoso (Ed.), Teaching Sociology (6th editio, Vol. 29, Issue 2). Prenada Media Group. <https://doi.org/10.2307/1318728> Lingkungan (Preventing Ecological Disaster through Environmental Education). Jurnal Manusia Dan Lingkungan, 21(2), 254–260.
- Hidayat, M. 2020. Dampak Coronavirus Terhadap Ekonomi Global. Dipetik 29 November, 2022, dari www.bi.go.id: https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Documents/Bab_5_Artikel_1_2020.pdf
- Sutrisno. 2029. Pandemi Covid 19 dan Ujian Modernitas Sosiologi Masyarakat berisiko. Jurnal Pemikiran Sosiologi, Vol .7 , No. 2, hlm 169-187.

- Tasrif. (2020). Dampak Covid 19 Terhadap Perubahan Struktur Sosial Budaya Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, Vol. 3, No. 1, hlm 88-109.
- Rosnida Sari. (2016). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Pariwisata*. UIN Ar-Raniry. Banda Aceh.
- Rosnida Sari. (2019). *Peran Joyah dalam Meningkatkan Kapasitas Lansia Perempuan di Kabupaten Aceh Tengah*. UIN Ar-Raniry. Banda Aceh.
- Hery Prasetyo, Isa Ma'rufi, Abu Khoiri, dan Reny Indrayani. (2015). *Kepuasan Masyarakat terhadap Pelayanan Puskesmas: Kajian Kualitatif Kultur Medis, Standarisasi Mutu, Konsep Puskesmas dan Relasi Dokter Pasien di Kabupaten Jember*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember. Jember..
- Widyatwati, K. 2022. *Transformasi Sosial Budaya Masyarakat Pasca Pandemic Covid-19*. Sebatik. Vol. 26, No. 1, hlm 387-395.
- Kartikasari, H. Oktantia, A. B. Sadewo, S. 2022. *Konstruksi Masyarakat Tentang Penerapan Protocol Kesehatan Pada Masa Pandemic Covid-19*. *Community*, vol. 08, no. 1.